

## Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Daerahku Kebanggaanku Di Kelas V SD Negeri 4 Larangan

Divya Ramadhani Azzahra, Badarudin

Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
divaramadhani292@gmail.com

---

### Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

---

### Abstract

*The low academic achievement of fifth-grade elementary school students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject served as the background for this study. The purpose of this research was to determine the improvement in students academic achievement through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. The research method used was Classroom Action Research (CAR), with a total of 21 students as research subjects. The study consisted of two cycles, employing both test and non-test data collection techniques. The research instruments included student observation sheets, teacher observation sheets, and documentation. The results showed an improvement in students academic achievement, from 61.90% (fair) in cycle I to 83.33% (very good) in cycle II. The conclusion of this study indicates that the use of the Problem-Based Learning model can effectively improve students academic achievement.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Achievement,*

### Abstrak

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SD dalam pelajaran IPAS menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini sebanyak 21 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan teknik pengumpulan data meliputi teknis dan teknik non tes. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I 61,90% (cukup) dan siklus II menjadi 83,33% (baik sekali). Simpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Prestasi belajar

---



## PENDAHULUAN

Pendekatan kurikulum dapat dilihat dari berbagai perspektif, baik yang tradisional maupun konstruktif yang memberikan keleluasaan kepada institusi pendidikan untuk merancang proyek kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Salah satu prinsip dari kurikulum merdeka yaitu pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara utuh. Kompetensi dan karakter dipahami sebagai dua aspek yang saling melengkapi yang tidak dipisahkan. Tujuan akhirnya untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cakap secara akademik, namun juga memiliki nilai moral yang baik (Wahyudin et al., 2024). Dalam kerangka prinsip ini pembelajaran menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan kurikulum. Pembelajaran dapat dirancang sebagai inti dari implementasi kurikulum yakni seluruh tindakan atau Langkah yang diambil oleh guru untuk mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Implementasi kurikulum merdeka pada tingkat sekolah dasar salah satunya yaitu dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS merupakan integrasi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (ipa) dan ilmu pengetahuan sosial (ips) sebagai bentuk penyederhanaan dan penguatan kontekstual pada jenjang sekolah dasar (Marwa et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 4 Larangan pada mata pelajaran IPAS, ditemukan bahwa siswa merasa kesulitan dalam mengerti apa yang sedang dipelajari, masih bergantung pada guru dalam mengerjakan tugas kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, pasif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas, dan asyik bermain sendiri. Pada saat sesi tanya jawab, siswa juga terlihat belum mampu untuk menjawab secara mandiri dan masih bertanya kepada temannya. Setelah dilihat dari hasil data prestasi belajar siswa berada pada kategori rendah. Hasil nilai ASTS (Asesmen Sumatif Tengah Semester) pada mata pelajaran IPAS semester ganjil tahun 2023/2024 menunjukkan dari 21 siswa, terdapat ada 6 siswa yang sudah tuntas atau dengan persentase ketuntasan 29%. Kemudian ada sebanyak 15 siswa yang belum tuntas atau dengan persentase ketuntasan 71%.

Pembelajaran melibatkan berbagai upaya yang dapat dijalankan oleh guru demi menciptakan situasi yang memungkinkan siswa aktif dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap positif terhadap proses belajar siswa (Junaedi lfan, 2019). Pembelajaran yang efektif mencakup pemahaman materi dan pengembangan keterampilan metakognitif yaitu kemampuan berpikir kritis dan mandiri sehingga dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran dan berpotensi meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah perolehan hasil dalam proses pembelajaran yang biasanya direpresentasikan melalui skor atau nilai ujian yang diberikan oleh guru (Agustina et al., 2023).

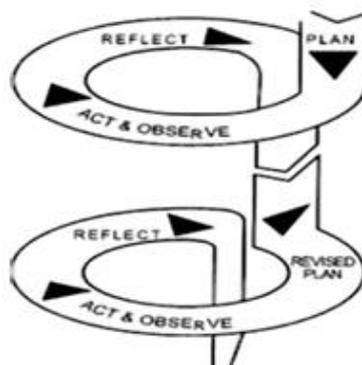
Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti dengan guru kelas sepakat dalam melakukan perbaikan untuk proses pembelajaran melalui penerapan model yang mampu meningkatkan konsentrasi partisipasi aktif siswa. Selain itu, digunakan pula media pembelajaran yang dirancang agar mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka tidak teralihkan atau sibuk. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap tepat dalam mengatasi permasalahan ini adalah model *Problem Based Learning*. Model ini menitikberatkan pada peran aktif siswa, di mana guru menyajikan permasalahan yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai titik awal proses pembelajaran (Dewi, 2022). Model *Problem Based Learning* efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2024) menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Lestari & Turdjai (2021) juga menyatakan bahwa model *problem based learning* prestasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Badarudin et al., 2024 juga yang menyatakan bahwa model *problem based learning* berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi

belajar. Diperkuat oleh (Merritt et al., 2017) yang menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut (Hussein et al., 2024) menyatakan bahwa model *problem based learning* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, peneliti memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio visual sebagai bagian dari proses pembelajaran. Media Audio Visual merupakan jenis media yang menampilkan informasi menggunakan perpaduan antara suara dan juga gambar yang dapat diamati secara langsung atau dikenal dengan istilah video (Suprianto, 2020). Media Audio Visual dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian dari Athaya et al., (2023) yang menyatakan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPAS materi “Daerahku Kebanggaanku”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual di kelas V SD Negeri 4 Larangan. Penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan model *problem based learning* berbantuan media audio visual dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan institusi sekolah sebagai evaluasi dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif sekaligus menjadi dasar evaluatif untuk perbaikan maupun perencanaan pembelajaran yang lebih efektif.

### METODE

Metode penelitian merupakan serangkaian tahapan yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya yang dilakukan peneliti secara sistematis untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menafsirkan data agar dapat memahami dan menjelaskan masalah yang sedang diteliti (Fitriyah et al., 2023). Adapun penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di jenjang sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus dan tindakan berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas digunakan upaya mengenali permasalahan yang ada didalam kelas dan mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut (Azizah, 2021). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan peneliti, guru kelas, dan rekan sejawat yang bertugas sebagai pengamat dalam proses penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 4 Larangan yang berjumlah 21 siswa mencakup 13 laki-laki dan 8 perempuan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dalam (Winarto, 2016) model penelitian ini terdiri dari empat tahapan dalam alurnya, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Desain PTK yang diterapkan dapat dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart**

(Yaumi & Damopolii, 2014)

Menurut Winarto (2016 : 34-35) menyatakan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas memiliki beberapa manfaat, antara lain: 1) menghasilkan laporan yang menjadi rujukan peningkatan pembelajaran, 2) mendorong guru membiasakan diri untuk meneliti dan menulis ilmiah sebagai profesionalisme dan pengembangan karir, 3) memfasilitasi kolaborasi antar guru dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran dan meningkatkan kualitasnya, 4) meningkatkan kemampuan guru mengembangkan kualitas pembelajaran berdasarkan dengan kurikulum, 5) menumbuhkan antusiasme dan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran, keadaan ini memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan pencapaian belajar siswa serta mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih efektif dan bervariasi menarik karena penggunaan strategi dan media yang dipilih secara tepat.

Penelitian ini terdapat dua siklus dan pada setiap siklus memiliki dua pertemuan. Penelitian ini dimulai pada bulan November dengan tahapan observasi awal di mana peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran dan mendokumentasikan permasalahan yang ditemukan. Pada semester genap yang berlangsung dari bulan April hingga Mei 2025 peneliti melakukan kegiatan penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni teknik tes dan non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan meliputi lembar tes evaluasi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Penelitian dinyatakan berhasil apabila mendapatkan minimal presentase ketuntasan prestasi belajar 75% dengan kriteria baik (Nurpratiwi Rahma et al., 2015).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), tahap awal adalah perencanaan yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, instrumen, dan komponen lain yang sudah disusun secara matang. Setelah perencanaan dianggap cukup, proses penelitian berlanjut ke tahap pelaksanaan tindakan yaitu pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 dan 30 April 2025 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 Mei 2025 . Tahap selanjutnya adalah observasi, dimana peneliti mengamati kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana termasuk pengumpulan data untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual mampu meningkatkan prestasi belajar kelas V SD Negeri 4 Larangan pada mata pelajaran IPAS materi “Daerahku Kebanggaanku”.

Tingkat pencapaian prestasi belajar siswa diukur melalui hasil soal evaluasi berupa 5 soal essay yang dikerjakan secara individu pada setiap pertemuan. Berdasarkan rekapitulasi hasil soal evaluasi siswa kelas V SD Negeri 4 Larangan pada materi Daerahku Kebanggaanku selama dua siklus yang digunakan untuk mengidentifikasi pencapaian prestasi belajar siswa. Dari hasil data yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Prestasi Belajar

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Kktp	65	65	65	65
Jumlah Siswa	21	21	21	21
Jumlah Siswa Tuntas	12	14	16	19
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	9	7	5	2
Rata-Rata	58,57%	68,57%	77,85%	85,23%
Ketuntasan Belajar	57,14%	66,66%	76,19%	90,47%
Presentase rata-rata ketuntasan Siklus I Dan Siklus II	61,90%		83,33%	
Kriteria	Cukup		Baik sekali	

Berdasarkan tabel 1, diketahui prestasi belajar di siklus I tingkat ketuntasannya mencapai 61,90% tergolong cukup dan siklus II tingkat ketuntasan siswa mencapai 83,33% tergolong baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual efektif mampu meningkatkan prestasi belajar. Hasil lembar soal evaluasi yang diberikan pada setiap pertemuan yang berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Implementasi pada model *Problem Based Learning* pada materi Daerahku Kebanggaanku di kelas V SD Negeri 4 Larangan menunjukkan bahwa siswa dapat memahami proses pembelajaran dengan baik. Hal ini juga dibantu dengan media audio visual yang terbukti efektif untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah. Selaras dengan pendapat (Lamada & Jatmika, 2024) mengatakan bahwa dukungan media audio visual dalam penerapan *model Problem Based Learning* mampu membantu siswa mempertahankan konsentrasi belajar secara lebih optimal.

Pada pelaksanaan pembelajaran disiklus I, tingkat prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih tergolong dalam kategori cukup dan belum tercapainya indikator keberhasilan. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya konsentrasi siswa akibat bermain, siswa yang cenderung bergantung pada temannya saat menyelesaikan tugas, kurangnya keyakinan diri saat berpendapat atau menjawab pertanyaan, serta belum tertib dalam menjaga kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya prestasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selaras dengan (Kurniawati & Azis, 2022) yang menyatakan bahwa prestasi belajar tidak bergantung pada kemampuan akademik saja, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lainnya, seperti motivasi belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan perhatian orang tua dalam belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar anak. Faktor pendukung tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan karena mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran disiklus II terjadi peningkatan menjadi baik sekali, peningkatan terlihat sejak proses pembelajaran yakni saat penayangan video siswa terlihat fokus memperhatikan dan tertarik saat guru menyajikan masalah saat proses pembelajaran. Situasi ini membuat siswa dapat menangkap dan memahami materi Pelajaran secara lebih efektif. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran secara lebih mendalam (Santi et al., 2023). Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti saat diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab mengalami perkembangan yang meningkat. Sehingga hal ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Partisipasi aktif siswa yang muncul selama pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar. Hal ini tercermin dari

peningkatan prestasi belajar siswa dari pembelajaran sebelumnya (Langitasari et al., 2021). Langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* terwujud dalam setiap aktivitas dalam pembelajaran. Model *problem based learning* mencakup beberapa langkah yakni memberikan masalah pada siswa sebagai titik awal, mengatur kegiatan belajar siswa secara berkelompok, membimbing proses penyelidikan baik secara individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, melakukan penelaah dan penilaian terhadap langkah yang telah ditempuh dalam menyelesaikan masalah Fathurrahman (Panggabean et al., 2021:32).

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh aktifitas guru dan siswa pada pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 76,66% dan termasuk dalam kategori baik. Persentase tersebut mendapati peningkatan pada siklus II menjadi 91,66% yang masuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru secara aktif berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan pengembangan praktek mengajarnya berdasarkan pengalaman belajar siswa. Sementara itu, aktivitas siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas mendapatkan rata-rata 61,90%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 83,33% pada siklus II yang dikategorikan baik sekali. Peningkatan ini mencerminkan tingginya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada pelaksanaan disiklus I dan siklus II, terjadi peningkatan secara signifikan dalam prestasi belajar siswa dalam setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata prestasi belajar mencapai 63,57% dengan tingkat ketuntasan 61,90%. Selain itu, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 81,42% dengan tingkat ketuntasan 83,33%. Terdapat peningkatan dari hasil yang diperoleh pada siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata skor observasi aktivitas siswa 64,20% dan mengalami peningkatan pada siklus II mendapatkan rata-rata skor 76,26%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran mampu memberikan efek yang menguntungkan dalam mendorong peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi diperoleh informasi bahwa sebelum tindakan dilakukan, banyak siswa yang masih bergantung pada teman, ragu mengungkapkan pendapat dan kurang fokus ketika belajar. Namun, setelah penerapan model *problem based learning* dengan berbantuan media audio visual, guru menyatakan siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, berani menjawab pertanyaan dan dapat menyelesaikan tugas secara mandiri. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan (Damayanti, 2024) mengungkapkan bahwa model *problem based learning* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian Lestari & Turdjai (2021) juga mendukung bahwa penerapan model *problem based learning* mampu memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Peningkatan prestasi belajar didukung oleh penggunaan media audio visual mampu membantu siswa dalam memahami materi lebih mudah dan menarik perhatian mereka (Athaya et al., 2023). Hal ini sejalan dalam penelitian Lamada & Jatmika (2024) bahwa pembelajaran berbasis masalah menggunakan audio visual dapat memfasilitasi focus siswa dalam belajar agar lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa model *problem based learning* yang didukung media audio visual dapat menciptakan proses belajar yang bermakna dan interaktif.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kondisi kelas dengan anak yang beragam membuat kecepatan pemahaman siswa berbeda, sehingga penerapan model *problem based learning* belum sepenuhnya optimal bagi siswa dengan kemampuan akademik rendah. Kedua, antusiasme guru dan ketersediaan media audio visual yang memadai menjadi faktor penentu keberhasilan. Jika guru kurang kreatif atau fasilitas kurang mendukung, hasil yang dicapai akan berbeda. Faktor luar lain seperti

dukungan dari orang tua dan suasana belajar di rumah juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa namun tidak diamati pada penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan variabel pendukung lain dan melakukan uji coba pada konteks sekolah yang lebih beragam.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif dan memberikan dampak nyata terhadap pemahaman siswa khususnya dalam hal prestasi belajar siswa. Penerapan model ini terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Larangan pada mata pelajaran IPAS materi daerahku kebanggaanku tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan pencapaian belajar siswa. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dipengaruhi oleh ketertarikan siswa terhadap model *Problem Based Learning* dan media audio visual yang digunakan sehingga mereka menjadi lebih aktif, fokus, dan mampu memahami materi serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran.

Disarankan agar guru menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penyajian pembelajaran yang menarik, serta melatih siswa bertanggung jawab dalam proses belajar dengan terbiasa menyelesaikan permasalahan secara individu maupun kelompok. Sekolah diharapkan mendukung penerapan model ini melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan guru, serta mempertimbangkan penerapan di kelas pada mata pelajaran. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada jenjang kelas, mata pelajaran, media, atau aspek lain guna memperluas pemanfaatan model *Problem Based Learning* berperan dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73–80.
- Athaya, S. R., Murniningsih, & Mirahati. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kerjasama Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Kelas III Sekolah Dasar*. 2(1).
- Badarudin, Irwanto, H. D., & Muslim, A. (2024). *Problem-Based Learning Model In Improving Learning Achievement Of Flat Building Material In Grade Three Elementary School*. 16(2).
- Damayanti, Z. F., & Badarudin, B. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar dan Sikap Kemandirian Siswa melalui Model Problem Based Learning pada Materi Operasi Hitung Perkalian Pecahan di Kelas V SD Negeri 3 Purbalingga Lor. *Fondatia*, 8(1), 98–108. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i1.4563>
- Dewi, F. K. (2022). *Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning* (Neptunus (ed.)). Omera Pustaka.
- Fitriyah, N. K., Ulfiana, Dewi, R. R., & Salimi, M. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022)*, 6(Snip 2022), 555–565. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Husein, S., Khoiruzzadittaqwa, M., Luthfiah, L., & Alhaq, M. M. (2024). The Effectiveness of Project-Based Learning and Problem-Based Learning in Improving Student Achievement and Involvement in Learning Mathematics.

- International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(2), 89–99. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v2i2.931>
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, VOL. 3 NO.(2), 19–25.
- Kurniawati, I., & Azis, D. K. (2022). Prestasi belajar siswa ditinjau dari aspek afektif. *Measurement In Educational Research*, 2(2), 62–70. <https://doi.org/10.33292/meter.v2i2.188>
- Lamada, B. O., & Jatmika, S. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Di SDN Bayan 216 Surakarta. *CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling*, 50–63.
- Langitasari, I., Rogayah, T., & Solfarina, S. (2021). Problem Based Learning (Pbl) Pada Topik Struktur Atom : Keaktifan, Kreativitas Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2813–2823. <https://doi.org/10.15294/jipk.v15i2.24866>
- Lestari, A. R., & Turdjai, T. (2021). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 47 Bengkulu Selatan). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(2), 36–47. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18264>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Merritt, J., Lee, M. Y., Rillero, P., & Kinach, B. M. (2017). Problem-based learning in K-8 mathematics and science education: A literature review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11(2), 5–17. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1674>
- Nurpratiwi Rahma, Sriwanto Sigid, & Sarjanti Esti. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkawung. *Geoedukasi*, 4(2), 1–9.
- Santi, M. D., Nursyahidah, F., Nugroho, A. A., & Estiyani, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva pada Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 03. *Journal on Education*, 5(4), 12272–12280. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2199>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Winarto. (2016). Penelitian Tindakan Kelas Kompetensi Pedagogik Kelompok Kompetensi J. In T. Ekoyanto & L. Astari (Eds.), *Jakarta : Kemendikbud*.
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2014). *Action Search Teori, Model, dan Aplikasi*. Kencana Prenadamedia Group.